

**BAGAIMANA
MERUMUSKAN PERMASALAHAN PENELITIAN**

Disusun oleh:

Dr. A. N. B. Binti
NIP. 131 879 645

UNIVERSITAS TERBUKA

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Terbuka
1998**

BAGAIMANA MERUMUSKAN PERMASALAHAN PENELITIAN

Pendahuluan

Langkah pertama dalam penelitian sosial termasuk di dalamnya penelitian komunikasi adalah merumuskan masalah yang hendak diteliti. Pada bagian ini akan dibahas tentang teknik perumusan permasalahan penelitian. Permasalahan penelitian yang menjadi kajian ilmu-ilmu sosial termasuk di dalamnya ilmu komunikasi, adalah gejala-gejala sosial yang ada di sekitar kita. Tidak semua gejala sosial dapat memberikan manfaat untuk diteliti. Untuk itu perlu adanya penetapan mengenai topik/ tema permasalahan yang sesuai dengan minat dan tujuan peneliti atau adanya kepentingan-kepentingan tertentu seperti permasalahan - permasalahan sosial yang perlu segera ditangani.

Sebelum merumuskan permasalahan penelitian kita harus menemukan atau memilih dahulu topik atau tema permasalahan, dalam memilih topik permasalahan hal yang harus diperhatikan adalah topik tersebut harus menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pengetahuan mengenai bagaimana merumuskan permasalahan dari suatu penelitian merupakan pedoman dalam merumuskan permasalahan secara baik.

Setelah pemilihan topik suatu penelitian dilakukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan permasalahan penelitian. Suatu permasalahan penelitian harus dirumuskan secara tegas dan jelas batas-batasnya atau ruang lingkupnya. Penjabaran dalam ruang lingkup penelitian tidak lain adalah gejala atau masalah-masalah sosial yang hanya menjadi fokus dalam suatu penelitian.

Perumusan Permasalahan Penelitian

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai akal, ia mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di alam sekitarnya. Hasrat ingin tahu yang terdapat pada manusia ini berkembang semenjak masa kanak-kanak. Ada berbagai fenomena yang menarik perhatian dan mengundang rasa ingin tahu manusia, baik gejala alam seperti bencana alam (banjir, gunung meletus, gelombang pasang dan sebagainya) maupun gejala-gejala yang menyangkut kehidupan sosial seperti perilaku konsumtif, perilaku agresif, kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya, semua gejala tersebut menjadi bahan pemikiran para pengamat sosial pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta berusaha mencari jalan keluarnya. Setelah memperoleh suatu jawaban, maka kepuasan itu akan disusul dengan kecenderungan untuk lebih tahu lagi, begitu seterusnya, hasrat ingin tahu itu tidak akan berhenti sebelum sampai pada suatu kepuasan mutlak untuk menerima suatu kenyataan yang dihadapi sebagai titik terminasi yang mantap.

Hasrat ingin tahu pada manusia merupakan hasrat alamiah dari manusia, dan itu merupakan pangkat dari segala ilmu pengetahuan. Tetapi kemampuan manusia menangkap fenomena alam dan fenomena sosial belumlah menyebabkan tumbuhnya

suatu ilmu pengetahuan. Manusia harus dengan sengaja menangkap fenomena alam atau fenomena sosial dengan cara yang ketat dan menurut disiplin atau metode tertentu.

Metode yang sistematis ketat untuk mengatur pengetahuan tentang gejala alam dan sosial itu disebut metodologi ilmiah. Sedangkan suatu usaha untuk sengaja menangkap suatu gejala berdasarkan metodologi ilmiah dengan tujuan untuk menemukan prinsip-prinsip baru di belakang fenomena-fenomena disebut penelitian.

Dalam suatu penelitian, usaha manusia dimulai dengan mengumpulkan fakta-fakta tentang fenomena-fenomena yang terdapat di alam dan gejala-gejala yang terdapat dalam masyarakat. Fakta-fakta ini berguna untuk membuat ramalan atau prediksi tentang fakta-fakta yang baru, dalam hubungannya dengan fakta khas tertentu, atau untuk mengisi kekosongan dalam bidang pengetahuan.

Penelitian itu sendiri pada dasarnya merupakan suatu proses yang panjang, suatu penelitian berawal dari minat untuk mengetahui gejala tertentu, dan selanjutnya berkembang menjadi suatu gagasan. Setelah itu mencari penemuan berdasarkan teori-teori yang relevan atau sesuai, kemudian sampai pada proses konseptualisasi, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai. Hasil akhirnya adalah pemantapan teori yang sudah ada atau melahirkan suatu gagasan dan teori baru. Dengan demikian penelitian merupakan suatu proses yang tiada henti-hentinya.

Ada sesuatu yang sangat penting dalam diri peneliti yaitu adanya minat untuk mengetahui masalah sosial atau fenomena sosial tertentu. Minat ingin tahu itu dapat timbul dan berkembang karena rangsangan adanya bacaan, diskusi, seminar ataupun pengamatan serta dapat pula berupa kombinasi di antara semuanya. Titik tolak dari kegiatan sesungguhnya adalah bahwa terdapat pada metode penelitian, tetapi pada kepekaan dalam melihat suatu gejala dan minat ingin tahu peneliti yang ditopang oleh akal sehat (common sense).

Minat ingin tahu terhadap sesuatu tersebut dapat menjadi topik penelitian. Sebelum sampai pada pembahasan tentang bagaimana menentukan topik penelitian terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian topik dan judul penelitian.

A. Pengertian Topik dan Judul Penelitian

Jika kita perhatikan sekilas antara topik dan judul penelitian nampak seperti sama. Hal ini dapat difahami karena topik penelitian dicerminkan dalam judul penelitian. dalam pembahasan ini yang disamakan adalah masalah dengan topik. Sedangkan judul (titel) bisa sama dengan permasalahan atau topik yang sedang diteliti. Suatu judul penelitian yang lengkap, selain memuat masalah (obyek dan topik) penelitian, memuat juga sifat (desain, strategi dan metode) penelitian, lokasi penelitian dan yang lain-lain. Suatu judul penelitian dapat sama dengan dengan topiknya dapat pula tidak sama dengan topik penelitiannya.

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa judul penelitian dapat hanya dinyatakan dalam bentuk kalimat, apa yang menjadi obyek atau topik penelitian, dapat pula dilengkapi dengan unsur-unsur yang lainnya. Mungkin saja seorang peneliti pemula

diminta oleh pembimbingnya untuk menuliskan judul penelitiannya secara lengkap agar dari judul itu dapat diketahui banyak hal, tanpa harus memeriksa bagian-bagian lain. Tetapi dapat saja seorang peneliti pemula cukup menuliskan topik penelitiannya. Persoalan mengenai pengertian topik dan judul penelitian hanyalah soal selera saja, tergantung pada pembimbingnya.

Judul penelitian yang lengkap biasanya terdiri dari :

1. masalah, obyek atau topik penelitian
2. subyek penelitian
3. lokasi atau daerah penelitian
4. desain, strategi, metode penelitian.
5. tahun atau waktu dilaksanakan penelitian itu.

B. Menemukan Topik Penelitian

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan permasalahan penelitian? tentu saja suatu penelitian itu dilakukan adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini diantaranya adalah:

- keingintahuan akan sesuatu yang belum diketahui
- benar tidaknya suatu kesimpulan, teoritik atau hipotesa
- baik tidaknya suatu keadaan
- apa yang menyebabkan suatu gejala terjadi
- bagaimana kecenderungan gejala tertentu akan terjadi di suatu masa yang akan datang
- bagaimana mengatasi suatu keadaan yang dianggap “tidak baik” dan lain sebagainya.

Dewasa ini sering kita lihat ada banyak masalah sosial yang terdapat di dalam masyarakat, jika kita menggunakan aturan-aturan dalam masyarakat sebagai titik tolak, maka akan dapat dirinci bermacam-macam gejala sosial yang dianggap sebagai masalah sosial yang cukup penting.

Di bidang pendidikan misalnya, ada masalah tidak seimbang antara jumlah anak-anak sekolah dengan prasarana-prasarana pendidikan, terutama kurangnya tenaga guru, masalah disiplin sekolah, masalah mutu pendidikan, masalah pendidikan umum dan pendidikan kejuruan, masalah anak putus sekolah, masalah perkuliahan antar pelajar, masalah penggunaan obat terlarang dan sebagainya. Di bidang kekeluargaan misalnya adanya masalah otoritas, masalah disiplin dan pengambilan keputusan, masalah anak-anak dari keluarga broken home, masalah sosialisasi dan pendidikan, masalah hubungan kekerabatan dan sebagainya. Di bidang agama misalnya adanya permasalahan tentang : hubungan antar agama, masalah hubungan agama dengan politik, masalah hubungan agama dengan aliran kepercayaan dan sebagainya. Di bidang perekonomian misalnya adanya masalah industrialisasi, masalah pemasaran, masalah inflasi, masalah penanaman modal asing dan masalah perusahaan-perusahaan asing. Di bidang politik misalnya adanya masalah kekuatan-kekuatan politik di Indonesia, masalah peranan kelompok penekan (pressure group) dalam perkembangan politik, masalah partai-partai politik dan sebagainya.

Di bidang kependudukan misalnya adanya persoalan usaha penjarangan kelahiran, masalah keluarga berencana, masalah transmigrasi, masalah urbanisasi, persoalan penanggulangan diare, masalah kampanye penggunaan air susu ibu (ASI) untuk Balita dan masih banyak lagi.

Dari beberapa permasalahan di atas, meskipun belum lengkap dapat terlihat betapa banyaknya masalah yang perlu mendapat perhatian para peneliti sosial atau para pengamat sosial. Semua permasalahan di atas dapat dijadikan obyek penelitian, tetapi karena terbatasnya waktu maupun biaya maka suatu penelitian dapat hanya memfokuskan pada salah satu permasalahan di atas. Ada dua hal pokok yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan suatu masalah penelitian yaitu :

- apakah penelitian itu bermanfaat bagi masyarakat dan
- apakah penelitian itu dapat dilaksanakan.

Sebagai contoh, seorang peneliti tertarik untuk meneliti mengapa sekarang kaum pria banyak yang memelihara atau memanjangkan rambutnya ? , tentu saja penelitian seperti itu kurang begitu berguna untuk masyarakat umum, penelitian seperti itu hanya mungkin akan berguna untuk suatu perusahaan kosmetik. Sebaliknya ada suatu masalah yang penting untuk diketahui misalnya jumlah orang yang datang ke Jakarta (urbanisasi) yang dapat dirinci berdasarkan jumlah orang yang menetap dan jumlah orang yang berkunjung dalam waktu singkat dan yang dapat diperinci lagi ke dalam berbagai suku bangsa. Melalui data tersebut kita dapat mengetahui pertambahan penduduk Jakarta yang disebabkan oleh urbanisasi dari daerah-daerah di sekitarnya , tetapi perlu dipertanyakan lagi, apakah penelitian seperti itu dapat dilaksanakan? apakah data yang diperlukah dapat terkumpul ? Secara singkat dalam hal ini perlu dipertimbangkan persediaan tenaga peneliti, waktu yang diperlukan, dana dan prasarana serta kemudahan dalam pengumpulan data.

Suatu pertimbangan lain yang perlu juga dipikirkan dalam pemilihan permasalahan adalah apakah peneliti akan mengadakan penelitian yang bersifat dasar atau terapan. Seringkali kedua macam penelitian ini dianggap saling bertentangan , padahal sebenarnya keduanya sama pentingnya. Dalam keadaan ideal dengan cukup tenaga sarjana dan biaya seperti di negara-negara yang telah maju, kedua macam penelitian ini dapat dilakukan, semuanya terserah kepada selera si peneliti untuk menentukan yang mana yang mau dipilihnya.

Sebaliknya, dalam keadaan serba terbatas, seorang peneliti harus memilih dan mengadakan prioritas. Jika keadaan seperti ini dengan sendirinya penelitian terapan lebih diutamakan. Pertimbangan untuk lebih mengutamakan penelitian terapan adalah didasarkan pada kenyataan bahwa penelitian dasar memakan waktu yang lama dan dana yang tinggi, sedangkan hasilnya belum tentu dapat segera dimanfaatkan. Sebaliknya untuk penelitian terapan, apalagi yang bersifat terarah biasanya berjangka pendek, tidak begitu memerlukan dana yang terlampau tinggi, dan mempunyai tujuan praktis, yaitu meneliti suatu masalah dengan suatu harapan bahwa hasilnya merupakan usul-usul atau rekomendasi-rekomendasi yang dapat membantu untuk mengatasi masalah tersebut. Jadi dalam hal ini masalah yang menjadi pokok perhatian adalah masalah-masalah yang kritis yang segera memerlukan cara dan upaya untuk menyelesaikan atau meredakan , misalnya

persoalan tentang urbanisasi, yaitu mengalirnya pendatang dari desa ke kota-kota besar seperti Jakarta. Kebanyakan para pendatang juga tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan, akhirnya para pendatang itu ada yang menjadi gelandangan, pengemis yang memenuhi tempat-tempat di pinggir jalan dengan mendirikan bangunan yang ilegal. Juga permasalahan tentang kelebihan pegawai negeri, bagaimanakah cara terbaiknya untuk menyelesaikan soal ini tanpa membangkitkan kegelisahan dan kesukaran yang teramat besar bagi mereka yang akan terkena usaha rasionalisasi.

Suatu penelitian yang terarah, seringkali mengandung bahaya jika hanya terdorong oleh keinginan, terutama dari mereka yang membiayainya, untuk segera memperoleh pemecahan persoalannya. Dalam hal ini seringkali latar belakang persoalan maupun segi-segi yang berkaitan dengan persoalan itu, tidak diperhatikan, diremehkan ataupun diabaikan sama sekali. Dengan demikian usul penyelesaianpun kurang atau tidak tepat dan walaupun diterima atau akan dilaksanakan ternyata cara penyelesaian itu tidak tepat. Betapapun mendesak dan kritisnya suatu persoalan, seorang peneliti harus sadar bahwa bahan yang menjadi obyek penelitian adalah gejala-gejala sosial yang sangat rumit, yang seringkali sukar untuk ditetapkan, serta memerlukan suatu pendekatan ilmiah yang lambat dan saksama. Seorang peneliti harus mempertahankan prosedur ilmiah dengan merumuskan kriteria-kriteria untuk hipotesa-hipotesa yang baik, meneliti hasil-hasil yang negatif, bersedia merubah suatu rencana yang telah dipikirkan kalau ternyata tidak tepat, dan mengonfirmasi pendapatnya secara saksama.

Dengan memperhatikan hal-hal yang telah diuraikan di atas, suatu penelitian terapan justeru dapat membantu usaha penelitian pada umumnya dengan :

1. memberikan bukti-bukti yang meyakinkan akan manfaat penelitian sosial termasuk penelitian komunikasi pada masyarakat.
2. menggunakan dan mengembangkan teknik yang juga dapat dipakai dalam penelitian dasar.
3. memberikan data dan pikiran yang dapat mempercepat proses generalisasi (pembentukan teori).

Selain itu, dalam pemilihan masalah penelitian, seorang peneliti harus mengidentifikasi lingkup masalah umum yang berhubungan dengan pengalaman dan minat peneliti. Langkah selanjutnya adalah mempersempit lingkup masalah umum tersebut menjadi suatu masalah yang lebih spesifik dan dapat diselidiki (researchable). Permasalahan yang berbobot dapat diperoleh antara lain dari teori dan pengalaman-pengalaman peneliti. Melalui literatur, peneliti juga dapat menjangkau permasalahan yang bagus. Selain itu, permasalahan dapat juga didapat melalui ihtisar dan kesimpulan penelitian-penelitian yang sudah ada. Permasalahan ada begitu banyak, tak terhitung sehingga seringkali sulit untuk memilih satu dari sekian banyak pilihan.

C. Menetapkan Topik Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1984), sumber problematik yang dapat dijadikan topik penelitian berasal dari :

- observasi kancah
- diskusi-diskusi
- dosen atau ahli riset
- bibliografi, misalnya jurnal, encyclopedia, review, skripsi/thesis, disertasi, buku-buku teks, majalah-majalah berkala, buletin dan laporan-laporan penelitian.

Seorang peneliti yang telah menemukan beberapa permasalahan, dan telah merasakan ada yang lebih menarik, ia tidak dapat dengan begitu saja dapat mengangkat permasalahan tersebut menjadi topik penelitian. Banyak pertimbangan yang harus dilakukan, bahkan untuk menetapkan apakah masalah itu memenuhi syarat sebagai topik yang baik, yaitu yang penting, menarik dan punya arti dalam jangka waktu yang cukup panjang, secara operasional bisa dan mungkin untuk diteliti, serta memerlukan suatu kajian yang mendalam. Untuk langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menentukan topik antara lain adalah :

- Tetapkan sekian banyak masalah sosial yang menarik
- Pilihlah salah satu masalah yang lebih memenuhi syarat
- Adakan telaah kepustakaan lebih mendalam dan studi pendahuluan khusus
- Fahami kedudukan masalah dalam kerangka masalah yang lebih luas.
- Tetapkanlah masalah sosial yang tidak terlampaui luas dan tidak terlalu sempit
- Tetapkanlah kedudukan masalah tersebut sebagai variabel tunggal (univariat), variabel ganda (bivariat) ataukah sebagai variabel jamak (multi variat)

Suatu masalah sosial, selain berasal dari kreasi dan ide calon peneliti atau, dari manapun diperolehnya, pada akhirnya pihak peneliti sendirilah yang harus mempertimbangkan dan menentukan . Apakah permasalahan itu dapat diteliti atau tidak. Untuk itu peneliti hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut :

- Topik penelitian harus benar-benar menarik bagi peneliti
- Topik penelitian berupa masalah yang memerlukan pemecahan segera.
- Topik penelitian cukup mempunyai signifikansi
- Topik penelitian masih dalam jangkauan kemampuan dan keterampilan peneliti
- Tersedianya cukup data yang diperlukan untuk dianalisis
- Tersedianya biaya, waktu dan alat yang cukup.

Dalam pembahasan kali ini, penulis akan memberikan beberapa contoh permasalahan program Keluarga Berencana yang dapat dijadikan topik penelitian seperti :

- a. Peranan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
- b. Pemakaian alat kontrasepsi
- c. Usaha mewujudkan Keluarga Kecil Sejahtera (KKS)
- d. Peningkatan Gizi Keluarga
- e. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUK)
- f. Usaha mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri (KKM)
- g. Peningkatan penggunaan Air Susu Ibu (ASI)
- h. Penanggulangan diare.

- i. Manfaat Imunisasi
- j. Usaha Peningkatan Pendapatan dan Penghasilan Keluarga (UPPPK).

Jika Anda telah dapat menemukan sendiri beberapa topik yang menarik, maka selanjutnya pilihlah salah satu topik untuk dijadikan obyek dari penelitian Anda. Tetapi jika belum, Anda dapat memilih salah satu dari topik-topik yang telah disebutkan di atas. untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun topik yang telah Anda pilih haruslah dipahami berdasarkan pendekatan komunikasi . Sebagai contoh misalnya Anda memilih topik tentang pemakaian alat kontrasepsi. Berdasarkan topik yang telah Anda pilihini, kemudian Anda merumuskan permasalahan penelitiannya.

D. Perumusan Permasalahan Penelitian

Masalah yang dihadapi peneliti dan ingin dipecahkan mungkin sangat luas, tetapi mungkin juga cukup sempit. Contoh suatu permasalahan yang sangat luas adalah sebagai berikut :

- rendahnya mutu pendidikan
- belum meratanya pendidikan
- masih tingginya angka kemiskinan
- meningkatnya nagka kejahatan dan lain-lainnya

Sedangkan contoh permasalahan yang sangat sempit adalah :

- rendahnya minat belajar siswa
- masih rendahnya pemahaman tentang perlunya MCK (mandi, cuci dan kakus)
- masih rendahnya kesadaran kebersihan dan lain-lainnya.

Terlepas dari permasalahan tersebut sempit atau luas, masalah yang ingin kita teliti haruslah kita rumuskan dengan jelas dan dibatasi. Perumusan dan pembatasan ini menyangkut isi dan juga variabel-variabel yang terlibat di dalamnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan suatu permasalahan penelitian yaitu :

- Masalah penelitian harus tampak dan dirasakan sebagai suatu tantangan oleh peneliti untuk dipecahkan dengan menggunakan keahlian atau kemampuan profesionalnya, yang tidak mungkin diselesaikan oleh semua orang khususnya orang-orang di luar disiplin ilmu yang berkenaan dengan masalah tersebut.
- Masalah penelitian merupakan kondisi yang menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara peristiwa atau keadaan nyata (das sain) dengan tolok ukur tertentu (das sollen) sebagai kondisi ideal atau seharusnya bagi peristiwa atau keadaan tertentu.
- Masalah penelitian adalah keraguan yang timbul terhadap suatu peristiwa atau keadaan tertentu berupa kesangsian tentang tingkat kebenarannya, termasuk juga berupa ketidaktahuan mengenai peristiwa atau keadaan yang diragukan itu.

Berdasarkan unsur-unsur masalah penelitian sebagai tantangan, kesenjangan dan keraguan sebetulnya seorang peneliti sudah dapat menyeleksi dan merumuskan masalah penelitian yang akan diungkapkannya. Akan tetapi kesulitan dapat saja terjadi, terutama bagi para peneliti muda. Untuk membantu para peneliti dalam

menyeleksi dan merumuskan masalah dan sub masalah yang pantas dibahas secara ilmiah, akan dijelaskan beberapa kriteria yang patut menjadi perhatian. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

(1). Masalah penelitian harus dipilih yang berguna untuk diungkapkan

Setiap peneliti harus memahami dan meyakini manfaat dari pemecahan masalah yang akan diselidikinya, dari sekian banyak masalah yang dapat diselidiki, sebaiknya dipilih yang paling besar manfaat atau kegunaannya, untuk itu perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertolak dari masalah yang akan diungkapkan.

(2). Masalah yang dipilih harus relevan dengan kemampuan atau keahlian peneliti.

Setiap peneliti menginginkan hasil penelitiannya memiliki bobot yang tinggi. Untuk itu dalam memilih masalah penelitian perlu dipertimbangkan tentang relevansinya dengan kemampuan atau keahlian yang dimilikinya. Masalah yang tidak relevan dengan keahlian peneliti, tidak mungkin diungkapkan secara tuntas, dalam arti meluas, mendalam dan menyeluruh.

Pemecahan masalah sebagai hasil penelitian, hanya mungkin dilakukan oleh peneliti yang memiliki keahlian atau profesional dalam disiplin ilmu yang berkenaan dengan masalah yang diungkapkan. tanpa keahlian atau profesionalitas yang relevan, akan mengakibatkan pemecahan masalah, menjadi dangkal dan tidak tuntas.

Seorang peneliti harus menguasai secara baik teori-teori yang telah diterima kebenarannya sehubungan dengan masalah tersebut, untuk dijadikan tolok ukur dalam menginterpretasikan data yang telah diumpunnya, setelah diolah dan dianalisa dengan perhitungan tertentu.

Disamping keahlian dibidangnya, seorang peneliti harus memiliki juga kemampuan di bidang penelitian. Kemampuan ini merupakan jaminan bagi terselenggaranya penelitian dengan prosedur yang menggambarkan proses pemecahan masalah secara ilmiah.

(3). Suatu masalah penelitian harus menarik perhatian untuk diungkapkan.

Dalam disiplin ilmu sosial, banyak sekali masalah yang dapat diangkat menjadi masalah penelitian. Suatu masalah meskipun relevan dengan disiplin ilmu yang menjadi keahlian peneliti, belum tentu sama menariknya untuk diungkapkan. Setiap peneliti perlu bekerja dengan motivasi yang kuat apabila proses penelitiannya berlangsung lancar. Motivasi yang kuat itu hanya akan diteliti jika si peneliti merasa tertarik pada masalah yang akan diselidikinya. Dengan kata lain masalah penelitian yang menarik akan memberikan gairah atau motor penggerak yang positif, terutama dalam menghadapi kesulitan dan tantangan pada saat-saat menyusun kerangka teori dan mengumpulkan data.

(4). Masalah penelitian sedapat mungkin menghasilkan sesuatu yang baru.

Salah satu tujuan penelitian adalah untuk ikut mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan atau teknologi, baik secara teoritis maupun praktis, masalah yang sudah

diteliti atau yang bermaksud mempersoalkan kembali hukum, kaidah atau teori yang sudah diuji kebenarannya, jika diteliti ulang dengan hasil yang sama, tidak sepatutnya untuk diangkat menjadi masalah penelitian. Untuk itu seorang peneliti harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, menyeluruh dan sesuai dengan perkembangan di bidangnya masing-masing. Dengan demikian dalam meneliti suatu masalah yang belum pernah diungkapkan oleh peneliti terdahulu, adalah lebih baik dari pada mengulangi penelitian terhadap suatu masalah yang sudah pernah diungkapkan oleh peneliti lain.

- (5). Masalah penelitian harus dipilih yang dapat dihimpun datanya secara lengkap dan obyektif.

Setiap peneliti harus meyakini bahwa masalah yang akan diungkapkannya dapat dihimpun datanya karena disamping sudah jelas populasi dan sampelnya, juga tidak diragukan bahwa datanya akan dapat dihimpun secara relatif lebih mudah. Data yang dimaksud adalah data yang relevan dengan masalah, sehingga setiap peneliti harus mengetahui secara tepat variabel-variabel dan gejala-gejala yang terdapat di dalam setiap variabel dari masalah yang akan diungkapkannya. Data yang relevan, lengkap terperinci dan obyektif sangat penting artinya dalam usaha mencapai kesimpulan yang baik dan benar sebagai hasil hasil penelitian.

- (6). Masalah penelitian tidak boleh terlalu luas tetapi juga tidak boleh terlalu sempit.

Masalah yang terlalu luas biasanya mengandung terlalu banyak variabel dan gejala-gejala di dalam setiap variabel yang hendak diungkapkan. Masalah itu terlalu banyak aspeknya, sehingga kemungkinan besar tidak semua aspek dapat diungkapkan secara tuntas. Kesulitan itu dapat terjadi tidak hanya karena keterbatasan kemampuan untuk mengendalikan dan mendalami semua aspek secara serentak. Masalah yang terlalu luas mengakibatkan terlalu banyak data yang harus dihimpun, bukan saja memperberat tugas pengumpul data, tetapi juga membosankan sumber data yang merasa terganggu dan dapat berakibat segan untuk memberikan data secara lengkap dan jujur.

Untuk masalah yang terlalu sempit, yang mengandung sedikit variabel dan terlalu sedikit gejala dari setiap variabel, akan kehilangan bobotnya untuk diteliti secara ilmiah. Masalah yang terlalu dangkal akan sampai pada kesimpulan yang datar juga. Dengan menggunakan ke enam kriteria yang telah disebutkan di atas, setiap peneliti dapat melatih diri dalam memilih dan merumuskan permasalahan penelitian yang berbobot dan pantas untuk diungkapkan secara ilmiah. Perumusan masalah dapat dirangkai dalam kalimat pertanyaan dan dapat pula berupa kalimat pernyataan. Misalnya saja seorang petugas keluarga berencana yang akan mengadakan suatu penelitian tentang alat kontrasepsi, ia akan menghadapi berbagai jenis kontrasepsi, ada jenis-jenis kontrasepsi yang sedikit sekali peminatnya, tetapi ada juga jenis-jenis kontrasepsi yang banyak sekali peminatnya.

Untuk merumuskan suatu permasalahan penelitian dapat dengan menggunakan kalimat pertanyaan seperti berikut :

- Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilihan jenis kontrasepsi ?
- Apakah ada pengaruh antara tingkat status sosial ekonomi seseorang terhadap perilaku pemilihan jenis kontrasepsi ?
- Apakah ada pengaruh antara usia seseorang dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi ?

Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan tersebut dapat memusatkan perhatian pada jawaban yang akan dicari. Meskipun demikian pada umumnya rumusan masalah adalah dalam bentuk deklaratif, baik dalam bentuk pertanyaan penelitian.

Suatu permasalahan penelitian, terdiri dari tiga komponen yaitu :

- latar belakang permasalahan
- ruang lingkup penelitian dan
- pertanyaan penelitian.

Berikut akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan, ruang lingkup penelitian dan pertanyaan penelitian.

D.1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang permasalahan berisi tentang uraian-uraian yang bersifat umum, yang berhubungan dengan topik yang telah Anda pilih. Penggambaran ini dapat diawali dengan menyetengahkan tentang kenyataan atau fakta dari topik yang telah dipilih. Dapat juga dimulai dengan mempersoalkan atau melakukan diskusi teoritis atas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang topik tersebut.

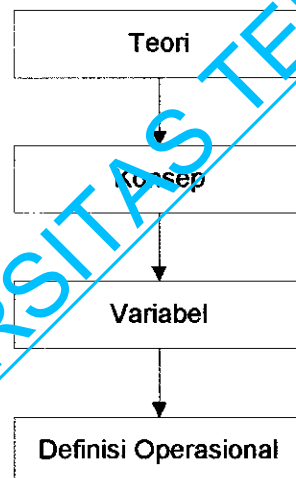
Penggambaran latar belakang diawali dengan uraian tentang kenyataan atau fakta, biasanya mempersoalkan tentang suatu gejala yang membutuhkan suatu pemecahan dengan segera. Dari kenyataan-kenyataan itu kemudian diasumsikan tentang adanya konsep-konsep atau variabel-variabel yang terlibat dalam gejala yang sedang diamati. Sebagai contoh misalnya Anda mengamati gejala tentang pemakaian alat kontrasepsi di suatu desa A. Ada kemungkinan Anda menemukan suatu kecenderungan di desa A, terdapat sejumlah akseptor yang menggunakan pil untuk ber KB lebih banyak dibanding dengan alat kontrasepsi lainnya. Maka Anda dapat memulainya dengan menguraikan kondisi pemakaian alat kontrasepsi di desa A tersebut. Berdasarkan fakta tersebut, mungkin Anda mempertanyakan apa yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi. Sebagai anggapan dasar sementara yaitu misalnya Anda menemukan bahwa pemilihan terhadap jenis kontrasepsi dipengaruhi oleh kondisi pendidikan, status sosial ekonomi, jenis pekerjaan, jumlah anak, lamanya usia perkawinan, agama, usia akseptor, jarak tempat tinggal akseptor dengan Puskesmas atau budayanya.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, selanjutnya Anda mencari bukti-bukti sementara, baik berupa hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau teori-teori yang menjelaskan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan alat kontrasepsi. Misalkan

hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Si A, di desa X menunjukkan bahwa perilaku pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Peneliti lain ditempat yang berbeda juga menerangkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh usia dan jenis pekerjaan akseptor. dalam pembuatan latar belakang masalah ini akan lebih baik jika Anda dapat menyeleksi dan menguraikan secara lengkap hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik yang telah dipilih.

Begitu juga dengan teori-teori yang menjelaskan kondisi perilaku akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi. Seandainya alat kontrasepsi itu merupakan suatu hal yang baru bagi suatu masyarakat, maka keputusan untuk memilih hal yang baru dapat disebut sebagai adopsi inovasi. Dengan demikian dalam menjelaskan tentang perilaku pemilihan alat kontrasepsi, Anda dapat juga menjelaskan berdasarkan teori-teori yang ada kaitannya dengan adopsi inovasi.

Dalam menjelaskan teori-teori yang dipakai, sebaiknya teori tersebut dijabarkan hingga tingkat yang lebih konkret yaitu pada variabel-variabel yang dapat secara langsung diamati. Secara sistematis penjabaran suatu teori hingga variabel-variabelnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



Sebagai contoh Anda telah memutuskan untuk memilih penelitian tentang pemilihan alat kontrasepsi, maka pembahasan teoritis dalam latar belakang ini berhubungan dengan semua aspek yang terkait dengan topik di atas. Dalam diskusi teoritis ini, Anda harus menguraikannya dalam bentuk hubungan diantara konsep-konsep, bahkan sampai pada tingkat hubungan antar variabel. Atas dasar uraian masalah tersebut, Anda dapat menyimpulkan masalah apa yang sebenarnya menjadi penting untuk diteliti. Masalah yang penting inilah merupakan masalah penelitian yang sebenarnya. Untuk memperoleh jawaban yang lebih rinci tentang suatu masalah penelitian ini, Akan lebih mudah jika Anda memberi batasan atau ruang lingkup penelitian yang tegas, yaitu berupa aspek-aspek atau variabel yang benar-benar akan diteliti.

Selanjutnya , misalnya Anda akan membatasi masalah penelitian pada keterkaitan aspek pendidikan masyarakat dengan perilaku pemilihan jenis kontrasepsi, maka

dalam rangka memperoleh jawaban atas masalah penelitian tersebut, sebaiknya masalah itu dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jika penggambaran suatu gejala sosial sudah cukup jelas, Anda dapat memilih atau merumuskan permasalahan penelitian yang lebih khusus/spesifik. Pengertian khusus disini maksudnya adalah pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Pembatasan terhadap masalah penelitian ini disebut juga ruang lingkup penelitian.

D.2. Penentuan Ruang Lingkup penelitian

Jika suatu permasalahan sudah dipilih, maka langkah selanjutnya adalah penentuan ruang lingkungannya. Penentuan ruang lingkup ini penting sekali karena untuk mencegah agar peneliti jangan terjerumus dalam sekian banyaknya data yang ingin diteliti. Sering sekali seorang peneliti demikian bersemangat untuk meneliti suatu persoalan, sehingga ia tak sadar akan kesulitan-kesulitan yang pasti akan dihadapi karena ruang lingkungannya terlalu luas. Misalnya saja seorang peneliti yang ingin meneliti masalah tentang urbanisasi; masalah ini sangat luas, sehingga memerlukan ahli dari berbagai bidang seperti ahli demografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, psikologi, perencanaan kota, arsitek dan sebagainya. Maka perlulah ditentukan segi-segi manakah dari persoalan yang luas ini ingin dijadikan pusat perhatian. Contoh lain adalah permasalahan tentang pertumbuhan penduduk. Masalah pertumbuhan penduduk juga merupakan suatu masalah yang amat luas dan dapat dilihat dari segi demografi, transmigrasi, urbanisasi, pembatasan kelahiran, kesehatan dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dipilih misalnya tentang tingkat pendidikan akseptor dengan tingkat pemilihan jenis kontrasepsi, maka ruang lingkungannya adalah sesuai dengan diskusi teoritis yang telah dibahas dalam latar belakang permasalahan.

Di samping ruang lingkup mengenai pokok persoalan, perlu ditentukan juga mengenai ruang lingkup obyek penelitian. Apakah penelitian itu mencakup seluruh Indonesia, Jawa saja, sekelompok etnis, ataupun kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi.

Pada umumnya pembatasan ruang lingkup ini dapat ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti :

1. maksud dan perhatian si peneliti
2. bahan yang ada mengenai masalah yang bersangkutan
3. rumitnya anggapan-anggapan dasar atau asumsi-asumsi yang sudah dirumuskan
4. penelitian lapangan yang sudah dilakukan (Young, 1966 hlm. 130)

D. 3. Pertanyaan Penelitian

Hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam suatu penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Rumusan masalah dalam bentuk pernyataan biasanya digunakan sebagai rumusan judul, yang didalamnya

dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan. Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan biasanya disebut pertanyaan penelitian atau research question. Suatu research question biasanya masih merupakan pertanyaan yang agak luas atau agak umum, yang dapat dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih khusus.

Sesuai dengan topik yang menjadi contoh di atas yaitu tentang perilaku pemilihan jenis kontrasepsi dengan tingkat pendidikan dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian seperti:

- Bagaimanakah pengaruh pendidikan seseorang terhadap perilaku pemilihan jenis kontrasepsi ?
- Bagaimanakah pengaruh usia seseorang terhadap perilaku pemilihan jenis kontrasepsi ?
- Apakah status sosial ekonomi seseorang berpengaruh terhadap perilaku pemilihan jenis kontrasepsi ?
- Apakah jarak antara rumah seseorang dengan Puskesmas mempunyai pengaruh terhadap perilaku pemilihan jenis kontrasepsi ?
- Apakah agama yang dianut seseorang mempunyai pengaruh terhadap perilaku pemilihan jenis kontrasepsi ?; dan sebagainya.

Masalah pokok yang sudah dipilih harus dirumuskan menjadi judul penelitian. Di antara para peneliti ada yang tidak menuliskan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian secara eksplisit, yaitu dengan memasukkannya di dalam rumusan tujuan penelitian. Akan tetapi tidak sedikit pula peneliti yang berpendapat bahwa masalah dan tujuan penelitian harus dirumuskan secara tertulis dan terpisah; meskipun materi didalamnya adalah sama. materi kedua rumusan ini memang harus sama; karena jika berbeda justru tidak benar dan penelitiannya menyimpan; di samping penarikan kesimpulannya akan membingungkan antara memberikan jawaban terhadap masalah dan sub masalah atau merumuskan tujuan yang tidak sama materinya.

Akan semakin sulit lagi jika mempergunakan hipotesis disamping ada perumusan masalah dan tujuan penelitian ; jika di antara ketiganya dirumuskan dengan materi yang berbeda. Untuk itu perlu ada kesinambungan antar uraian mengenai latar belakang, masalah, tujuan, hipotesis, kerangka teori, kerangka konsep dan seterusnya sampai pada kesimpulan dan saran-saran, baik dalam rencana penelitian maupun dalam laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Setiawan., Metode Penelitian Komunikasi I, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta, 1995.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari., Instrumen Penelitian Sosial, Gajah mada University Press, Yogyakarta, 1992.
- Ine I A Yousda dan Zainul Arifin., Penelitian dan Statistik Pendidikan , Bumi Aksara. Jakarta, 1985.
- Koentjaraningrat., Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta, 1985.
- Manase Malo., Metode Penelitian Sosial., Penerbit Karunika UT, Jakarta, 1986.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi., Metode Penelitian Survey, LP3E, Jakarta , 1985
- Sumanto., Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 19..
- Tatang M Amirin., Menyusun Rencana Penelitian, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta, 1990
- Jalaludin Rakhmat., Metode Penelitian Komunikasi, Penerbit Remaja Karya, Bandung, 1986.